BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Untuk melaksanakan suatu penelitian, perlu ditetapkan objek penelitian. Objek penelitian menurut Husen Umar (2005:303) "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bias juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda. Pada penelitian kali ini yang menjadi objek penelitian adalah dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Objek penelitian yang menjadi variabel independen adalah Konflik Kerja dan Kecerdasan Emosional sedangkan, variabel dependen yaitu Produktivitas Karyawan, penelitian ini dilakukan di PT Bikasoga Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (20011:2) "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Berdasarkan variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin meneliti sejauh mana pengaruh konflik kerja dan kecerdasan emosional terhadap produktivitas karyawan.

Menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi Narimawati at all (2010:29) "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati *et al* (2010:29) "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan meggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Jonathan Sarwono (2006:79), desain penelitian dijelaskan sebagai berikut : "Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan." Pengertian desain penelitian menurut Moh. Nazir (2005:84) menerangkan bahwa : "Desain

penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian.

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah :

1) Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3) Menetapkan rumusan masalah.
4) Menetap kan tujuan penelitian.
5) Menetap kan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6) Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7) Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8) Melakukan analisis data.

9) Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	***Time Horizon***
Untuk mengetahui Konflik Kerja PT Bikasoga	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Karyawan PT Bikasoga	*Cross Sectional*
Untuk mengetahui Kecerdasan Emosional PT Bikasoga	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Karyawan PT Bikasoga	*Cross Sectional*
Untuk mengetahui Produktivitas Karyawan PT Bikasoga	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Karyawan PT Bikasoga	*Cross Sectional*
Untuk mengetahui pengaruh Konflik Kerja terhadap Produktivitas Karyawan PT Bikasoga	*Verifikatif*	*Descriptive Survey*	Karyawan PT Bikasoga	*Cross Sectional*
Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Produktivitas Karyawan PT Bikasoga	*Verifikatif*	*Descriptive Survey*	Karyawan PT Bikasoga	*Cross Sectional*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut: "Penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik."

Operasionalisasi Variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Ukur	No. Item
Konflik Kerja (X1)	Konflik adalah sesuatu situasi, di mana terdapat adanya tujuan-tujuan, kognisi-kognisi, atau emosi-emisi yang tidak sesuai satu sama lain, pada diri individu-individu atau antara individu-individu yang kemudian menyebabkan timbulnya penentangan atau interaksi yang bersifat antagonistik. Winardi (2004:384)	1. Pengalihan pekerjaan yang tidak disukai 2. Ketenangan dalam menyeleseikan tugas 3. Tumpang tindih pekerjaan yang tidak bertanggung jawab 4. Kecemburuan sosial dalam bekerja 5. Imbalan dan balas jasa	1) Tingkat Pengalihan pekerjaan yang tidak disukai 2) Tingkat Ketenangan dalam menyeleseikan tugas 3) Tingkat Tumpang tindih pekerjaan yang tidak bertanggung jawab 4) Tingkat Kecemburuan sosial dalam bekerja 5) Tingkat Imbalan dan balas jasa	Ordinal	1, 2, 3, 4, 5
Kecerdasan Emosional (X2)	Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengetahui apa yang kita rasakan dan orang lain rasakan, termasuk cara tepat untuk menangani masalah. Orang lain yang dimaksud disini meliputi atasan, rekan sejawat, bawahan bahkan pelanggan. Goleman (2000)	1. Mengelola Emosi 2. Memotivasi Diri Sendiri 3. Mengenali Emosi Orang Lain 4. Membina Hubungan	6) Tingkat mengelola emosi karyawan 7) Tingkat memotivasi diri sendiri karyawan 8) Tingkat mengenali emosi orang lain karyawan 9) Tingkat membina hubungan antar karyawan.	Ordinal	6, 7, 8, 9
Produktivitas Karyawan (Y)	Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Kemampuan 4. Sikap	10) Tingkat Pengetahuan 11) Tingkat Keterampilan	Ordinal	10, 11, 12, 13, 14

	hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut. Sulistiyani dan Rosidah (2009:249)	5. Perilaku	12) Tingkat Kemampuan 13) Tingkat Sikap 14) Tingkat Perilaku		

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Beberapa ahli mengemukakan pedapatnya mengenai definisi dari sumber data primer diantaranya dikemukakan oleh Sugiyono (2009:137) bahwa "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data"

Selanjutnya ada sumber data sekunder, menurut Sugiyono (2009:139), yaitu "Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data Primer dan Sekunder.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Terdapat dua teknik penentuan data yaitu populasi dan sampel. Peneliti menggunakan teknik penentuan data populasi dan akan mengemukakan apa yang dimaksud dengan populasi.

- **Populasi**

Menurut Umi Narimawati (2008 : 161) populasi adalah "objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Dilihat dari pengertian populasi di atas, maka pada penelitian kali ini yang akan di jadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PT Bikasoga yang berjumlah sebanyak 30 orang karyawan.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan *(field research)*, dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

a. Observasi, yaitu pengamatan langsung yang dilakukan ke perusahaan yang ingin diteliti.
b. Wawancara Langsung ,Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada karyawan perusahaan.
c. Kuisioner, teknik pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya.

Sedangkan data sekunder didapatkan melalui teknik Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan dan mencari data berdasarkan teori-teori yang ada di buku dan melihat bagaimana teori yang dijelaskan para ahli apakah dapat sesuai dengan penerapan dalam perusahaan.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2006), "Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi *(content)* dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian". Untuk mengetahui validitas suatu instrumen (dalam hal ini kuesioner) dilakukan dengan cara melakukan kolerasi antar skor masing-masing variabel (pertanyaan) dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkolerasi secara signifikan dengan skor totalnya.

Tabel 3.3
Standar Penilaian untuk Validitas

Kriteria	Validitasy
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber *:* Barker *et al*, 2002:70

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyatan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilaikoefisien korelasi lebih besar atau sama dengan

0,30.Berdasarkan hasil pengolahan menggunakanrumus korelasi *pearson product moment* (r).

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$rx = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)-(\sum y)}{N}}{\sqrt{[n\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}][\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}}$$

(Sumber: Umi Narimawati 2010: 42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Konflik Kerja (X1)	1	0.702	0.300	Valid
	2	0.784	0.300	Valid
	3	0.636	0.300	Valid
	4	0.634	0.300	Valid
	5	0.835	0.300	Valid
Kecerdasan Emosional (X2)	1	0.788	0.300	Valid
	2	0.448	0.300	Valid
	3	0.549	0.300	Valid
	4	0.809	0.300	Valid
Produktivitas Karyawan (Y)	1	0.579	0.300	Valid
	2	0.787	0.300	Valid
	3	0.432	0.300	Valid
	4	0.787	0.300	Valid
	5	0.727	0.300	Valid

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2018)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Konflik Kerja, Kecerdasan Emosional.dan Produktivitas Karyawan. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari 0.300 yang artinya seluruh instrumen pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan:

"*Reliability is characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistency."*

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (SpearmanBrown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Γ1 = \frac{2Γ_b}{1 + Γ_b}$$

Keterangan :

$Γ1$ = reliabilitas internal seluruh item

$Γ_b$= korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah :

1. Jika t_{hitung}lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$dengan taraf signifikan 5% maka instrument dinyatakan reliable dan dapat digunakan.
2. Jika t_{hitung}kurang dari $t_{0,05}$dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliable dan tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kriteria	Reability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber *:* Barker *et al*, 2002:70

Berdasarkan hasil data kuesioner yang diolah dengan SPSS 17.0 maka dapat diperoleh pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Konflik Kerja (X1)	0.766	0.70	Reliabel
Kecerdasan Emosional (X2)	0.705	0.70	Reliabel
Produktivitas Karyawan (Y)	0.730	0.70	Reliabel

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2018)

Pada tabel di atas dapat dilihat koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah seluruhnya lebih besar dengan dari r_{tabel} yaitu 0,70, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji validdan reliabel sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, ma untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalu "Methode of Successive Interval" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. **Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval**

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner

b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.

c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n>30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

d) Menghitung nilai desisitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e) Menghitung nilai skala dengan rumus Method Successive Interval

$$Means\ of\ Interval = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ at\ Below\ Density\ Upper\ Limit - Area\ at\ Below\ Lower\ Limit}$$

Narimawati Umi (2010:47)

Dimana :

Mean of Interval = Rata-rata interval

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus: Nilai Transformasi= Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010 :41**),** mengemukakan: "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti". Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

3.2.5.2 Analisis Data Deskriptif/Kualitatif

Analisis deskriptif/kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentangciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusiuntuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masukdalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilhat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melaluihasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasibobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh

melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikanjumlah responden.

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\%Skor = \frac{Skor\ Ideal}{Skor\ Actual} x100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawab seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor Ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor actual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, 2007:85

3.2.5.3 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupaka data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka

untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of Sucessive Interval*" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi berganda *(Multiple Regression)*.

2. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variable bebas atau independen variable (X) terhadap satu variable tidak bebas atau dependen variable (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana:

Y = variable dependen (Produktivitas Karyawan)

X1, X2 = variable independen (Konflik Kerja, Kecerdasan Emosionalf)

A = Konstanta

β1,β2 = Koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variable independen adalah (X1) dan (X2), sedangkan variable dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = variable dependen

a = Konstanta dan persamaan regresi

β_1, β_2 = Koefisien regresi dari variable x1,x2

X1 = variable independen

X2 = variable dependen

e = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variable Y

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linier regression)* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variable-variabel yang diteliti. Menurut Damodar Gujarati (2006), agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, pada penelitian ini akan menggunakan uji sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011 : 181)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas *(AsymtoticSignificance)*, yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara semua variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisiensi regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors*(VIF). Menurut Gujarati (2003 : 362), jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Mengacu pada pendapat Imam Ghozali (2001), mengungkapkan bahwa "Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakakan Uji Gletser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen."

Gujarati, (2003) dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai Sig variabel independen < 0,05 terjadi Heterokedastitas
- Jika nilai Sig variabel independen > 0,05 tidak terjadi Heterokedastitas

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2001), "uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya."

3. Analisis korelasi

Menurut Sujana (1989:152) mengungkapkan bahwa pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dan dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana : -1< r <+ 1

r = koefisien korelasi

x1 = Konflik Kerja

x2 = Kecerdasan Emosional

y = Produktivitas Karyawan

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel berikut :

Tabel 3.8
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup Tinggi
0.81 – 1	Korelasi Tinggi

Sumber : Syahri Alhusin, (2003:157)

4. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R2).Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R2 = SS reg/SStot

$$Kd = r^2 x 100\%$$

Dimana :

d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.2.5.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Pengaruh konflik peran dan ambiguitas peran terhadap kinerja karyawan. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian secara parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebasterhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$thitung(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

thitung diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standarerrornya.

b. Hipotesis

H1. $\beta = 0$, Tidak Terdapat pengaruh Konflik Kerja terhadap Produktivitas Karyawan PT Bikasoga.

H1. $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh Konflik Kerja terhadap Produktivitas Karyawan PT Bikasoga.

H2.$\beta = 0$, Tidak Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Produktivitas Karyawan PT Bikasoga.

H2.$\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Produktivitas Karyawan PT Bikasoga.

c. Kriteria pengujian

H_0ditolak apabila thitung < dari ttabel (α=0,05)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterimaartinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{regresi} / k}{JK_{residu} / k \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana :

JK_{residu} =Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel

N = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebassecara bersama–sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukanmenggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F – kritis dengannilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasilperhitungan dengan microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H0 yangmenyatakan bahwa variasi perubahan nilai

variabel bebastidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan ataukoefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengancara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*.

b. Hipotesis

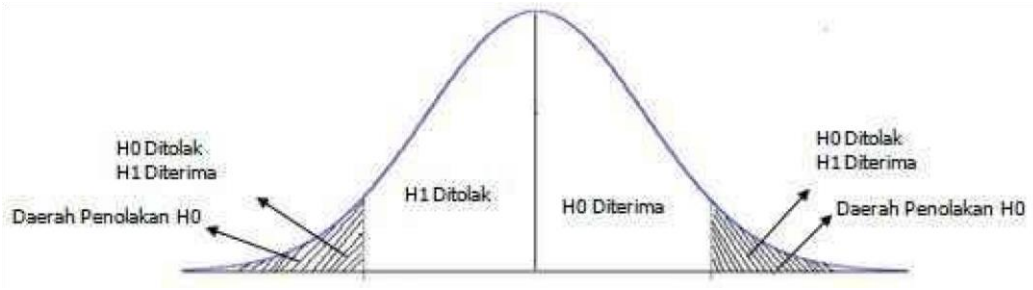
H0 ; $\rho = 0$, Konflik Kerja dan Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap Produktivitas Karyawan pada PT. Bikasoga (Divisi Gedung Pertemuan dan Sarana Olahraga) Bandung.

H1 ; $\rho \neq 0$, Konflik Kerja dan Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Produktivitas Karyawan pada PT. Bikasoga (Divisi Gedung Pertemuan dan Sarana Olahraga) Bandung.

c. Kriteria pengujian

H0 ditolak apabila F_{hitung}> dari F_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Apabila pada pengujian secara simultan H0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah yxi 0. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol,maka dilakukan pengujian secara parsial.



Gambar 3.1 Daerah penerimaan dan penolakan Ho